

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Di era sekarang ini pendidikan menjadi sektor yang mendapat perhatian dari pemerintah. Alasan pemerintah melakukan perhatian terhadap pendidikan dikarenakan pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang bagi kemajuan suatu negara atau bangsa, salah satunya adalah negara Indonesia.

Memasuki era industri ke 4.0 di abad ke 20 membuat manusia dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Perkembangan teknologi akan terus berkembang seiring dengan kebutuhan manusia di masa yang akan datang. Peranan pendidikan sangat diperlukan dalam hal ini. Karena pendidikan yang berkembang pesat dapat memacu inovasi untuk menghasilkan suatu teknologi yang dapat membantu manusia untuk bersaing di abad 21.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik lebih efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

¹ Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan formal

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses mentransfer ilmu dari pendidik ke peserta didik. Berbicara mengenai pendidikan pasti tidak akan pernah terlepas dari kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil yang diharapkan. Peranan pendidik dan peserta didik menjadi tokoh utama dalam keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Salah satu tujuan adanya pembelajaran di sekolah adalah menyelesaikan masalah. Semua pelajaran yang ada di sekolah selalu mengandung permasalahan yang tentunya akan dicari jalan keluarnya. Salah satunya adalah penyelesaian masalah matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari ilmu-ilmu lainnya. Matematika merupakan ilmu yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dalam aktivitas sehari - hari manusia tidak bisa lepas dengan hal-hal yang bersifat matematis. Dalam mempelajari materi matematika, seseorang perlu berpikir agar konsep-konsep yang telah dipelajari tersebut dapat dicerna dengan baik sehingga akan muncul pengalaman belajar yang akan membantunya dalam menyelesaikan masalah yang baru yang terkait dengan masalah matematika.²

Berpikir memiliki arti sebagai suatu proses yang menghasilkan gambaran mental baru dengan mentransfer pengetahuan maupun informasi yang melibatkan interaksi kompleks seperti penilaian, penalaran dan penyelesaian masalah. Melalui berpikir manusia dapat mengenali masalah, memahami dan memecahkannya. Hasil

² Tati Haryati,dkk., “Analisi Kemampuan dan Disposisi Berpikir Reflektif Matematis Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar”, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika 10*, no. 2 (2017): 146-158

dari berpikir dapat berupa ide-ide, pengetahuan, alasan-alasan dan untuk proses berpikir yang lebih tinggi hasilnya dapat berupa keputusan.³

Pada saat ini, pola berpikir kritis sangatlah penting untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis adalah suatu aktivitas mental yang berkaitan dengan penggunaan nalar yang menggunakan proses mental seperti memperhatikan, mengkategorikan, menyeleksi, dan memutuskan pemecahan suatu masalah. Pola berpikir kritis dapat membantu manusia dalam pengambilan keputusan secara selektif. Sebagai peserta didik, keterampilan berpikir kritis merupakan bagian penting yang berpengaruh dalam kehidupan akademik peserta didik. Peserta didik harus mengembangkan dan menerapkan pola pikir kritis dalam berbagai aspek.⁴

Dalam proses interaksi belajar mengajar, pendidik harus menyadari bahwa peserta didik memiliki cara yang berbeda-beda dalam memahami dan mempelajari setiap informasi atau pelajaran yang dipelajarinya. Apabila pendidik menyadari hal tersebut, tentunya pendidik harus mengajar dengan menerapkan berbagai strategi, model, dan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Agar peserta didik dapat memahami informasi atau materi yang disampaikan oleh pendidik dan membuat hasil belajar peserta didik menjadi optimal.

Gaya belajar adalah kecenderungan seseorang untuk menggunakan cara tertentu dalam belajar sehingga dapat belajar dengan baik. Gaya belajar merupakan salah satu variabel yang penting dan menyangkut dengan cara peserta didik dalam

³ M. Ikhsan, dkk, Kemampuan Berpikir Kritis Dan Metakognisi Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Melalui Pendekatan Problem Solving, *Aksioma Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, Vol. 6, No. 2 (2017)

⁴ Mohammad Faizal Amir, "Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belaja", *Dalam Jurnal Math Educator Nusantara*, Vol. 01, No. 02(2015)

memahami pelajaran di sekolah khususnya pelajaran matematika.⁵ Setiap peserta didik mempunyai gaya belajar yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu penting bagi pendidik untuk menganalisis gaya belajar peserta didiknya sehingga memperoleh informasi-informasi yang dapat membantu pendidik untuk lebih peka dalam memahami perbedaan di kelas tersebut dan dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara baik.

Menurut Bobbi De Potter dan Mike Hernacki secara umum gaya belajar pada peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.⁶ Ketiga gaya belajar tersebut memiliki ciri-ciri yang berbeda, serta mempunyai dampak positif dan negatif.

Peneliti melakukan pengamatan di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar Pada Januari 2022. Dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan fakta bahwa kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika masih kurang, terutama jika dilihat dari segi gaya belajar peserta didik yang berbeda. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Menyelesaikan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau dari Gaya Belajar Kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar”.

⁵ Riska, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Kelas VIII SMP Batara Gowa*, (Makassar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 3

⁶ Booby De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2006), hal. 110

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan pada konteks penelitian di atas, maka penulis dapat menyusun fokus penelitian seperti dibawah ini.

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan gaya belajar visual dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan gaya belajar auditori dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan gaya belajar visual dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan gaya belajar auditori dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

3. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama dalam dunia pendidikan. Adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah yang spesifik terkait dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linear dua variabel.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengelolaan kemampuan berpikir kritis.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diamanatkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan model pembelajaran serta sumber belajar dalam mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing terkait dengan kemampuan berpikir kritis.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai motivasi belajar serta memotivasi diri sendiri agar di masa mendatang dapat menjadi manusia yang cerdas.

d. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis serta untuk menambah wawasan dan pengalaman di dalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah dan sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar S1.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan perencanaan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

f. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai tambahan sumber ilmu dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

a. Bepikir Kritis

Berpikir dapat diartikan sebagai manipulasi atau mengelola dan mentransfer informasi dalam memori. Sering dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar, dan berpikir secara kritis.⁷ Berpikir kritis adalah kemampuan dan kesediaan untuk membuat penilaian terhadap sejumlah pernyataan dan membuat keputusan objektif berdasarkan pada pertimbangan dan fakta-fakta yang mendukung.⁸

Menurut Ennis yang dikutip dari Rasiman, berpikir kritis adalah kegiatan mental untuk mengevaluasi suatu argumen atau proposisi dan membuat keputusan agar dapat mengembangkan diri.⁹

b. Gaya belajar

Secara umum gaya belajar dibedakan menjadi tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan belajar visual terletak pada indera penglihatan. Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar dengan cara mendengar. Kekuatan gaya belajar auditori dominan dalam menggunakan

⁷ Yuwono, 2010, *Profil Siswa SMA Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian*. Tesis. Surakarta: PPS Universitas Sebelas Maret, Hal. 35

⁸ Andriani dan Widadah, 2017, "Profil Berfikir Kritis Siswa SMA Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin, dalam *Jurnal Edukasi* (2017): 24-17

⁹ Rasiman, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pelajaran Matematika Dengan Pendekatan Matematika Realistik," dalam *Jurnal Pendidikan* (2019): 23-56

indera pendengaran untuk melakukan aktivitas dalam suatu pembelajaran.¹⁰

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Kekuatan gaya belajar kinestetik terletak pada indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Seseorang dengan gaya belajar kinestetik lebih mudah untuk menangkap pelajaran, apabila bergerak, meraba, atau mengambil tindakan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar menurut DePorter dan Hernacki adalah suatu kombinasi dari bagaimana peserta didik menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.¹¹

c. Penyelesaian Masalah

Pemecahan masalah adalah proses perilaku kognitif melalui langkah suksesi logis yang dilanjutkan menemukan solusi dari suatu masalah¹²

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain pemecahan masalah adalah suatu cara berpikir secara ilmiah untuk mencari pemecahan suatu masalah.¹³

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal 181-182

¹¹ Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, hal. 110

¹² Khamidia Nuriara dan Emi Puji Atuti, "Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa KelasVII Ditinjau dari Gaya Kognitif pada Model Pembelajaran PBL," dalam *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, no. 1 (2018): 177-188

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rieneke Cipta, 2002), hal. 102

d. **Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)**

Persamaan linear dua variabel adalah sebuah bentuk relasi sama dengan pada bentuk aljabar yang memiliki dua variabel dan keduanya berpangkat satu.

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian “Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Menyelesaikan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau dari Gaya Belajar Kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linear dua variabel, sehingga peserta didik dapat menentukan atau menyelesaikan permasalahan dengan langkah-langkah yang benar, dengan memahami dan mengetahui konsep, rumus, yang kemudian ditentukan dengan cara menyelesaikan masalah sesuai dengan gaya belajar pada masing-masing peserta didik sesuai dengan kemampuan berpikirnya. Diharapkan peserta didik di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar dapat berpikir secara kritis dan dapat menentukan gaya belajar yang sesuai serta mudah dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linear dua variabel.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.